

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat di bidang teknologi digital yang cepat, terutama pada Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*), telah memberikan dampak yang cukup besar hampir di semua bidang, termasuk akuntansi. Kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau program yang mampu menyelesaikan permasalahan kognitif yang biasanya memerlukan kemampuan intelektual manusia, seperti proses pembelajaran, penalaran, pemecahan masalah, serta pengenalan pola (Putri et al., 2023). Menurut data dari *Global Student Survey* (2025) mengatakan sebagian besar mahasiswa di Indonesia memanfaatkan *Generative AI* untuk mendukung penyelesaian tugas akademik (86%), merancang rencana pengembangan karier (52%), serta mengatur jadwal pribadi (33%).

Dalam bidang akuntansi, kecerdasan buatan diterapkan untuk mengotomatisasi aktivitas rutin, meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan audit, serta pendeteksian kecurangan (Salim et al., 2025). Bagi mahasiswa akuntansi, pembelajaran yang umumnya dilakukan meliputi penyusunan jurnal dan laporan keuangan, penyusunan *flowchart* alur proses akuntansi, analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi suatu entitas, hingga melakukan audit sederhana berbasis studi kasus. Menurut Amanda (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran akuntansi berpotensi meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah, sehingga AI mampu mendukung mahasiswa belajar

secara lebih efektif dan efisien sekaligus membekali mereka menghadapi tantangan di dunia kerja.

Menurut Jernih & Laksono (2025), perkembangan teknologi komputer dan algoritma pada awal abad ini telah melahirkan berbagai penerapan praktis kecerdasan buatan, antara lain *asisten virtual*, *chatbot*, dan analisis data otomatis, yang kini banyak digunakan dalam bidang keuangan dan akuntansi. Munculnya teknologi kecerdasan buatan berbasis *large language model* (LLM) seperti ChatGPT yang berkembang sangat pesat membawa dampak berupa peluang, tantangan, dan potensi risiko bagi pendidikan akuntansi, sehingga fenomena ini perlu dikaji secara kritis (Ballantine et al., 2024). Potensi ancaman tampak nyata pada beberapa aspek, namun di sisi lain juga membuka peluang untuk menghidupkan kembali elemen-elemen penting dalam pendidikan akuntansi (Utami et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional perlu memiliki pemahaman tidak hanya mengenai keuntungan teknologi AI, tetapi juga terhadap risiko dan aspek etika yang berkaitan dengan pemanfaatannya.

Adopsi AI didefinisikan sebagai proses penerimaan dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam suatu aktivitas, baik pada tingkat individu maupun organisasi (Marsha Nisa A. Yusuf & Dr. Regina J. Arsjah, 2025). Adopsi kecerdasan buatan terbukti meningkatkan fungsi akuntansi sebesar 75,7%, produktivitas digital 72,1%, dan efektivitas pendidikan 58,4%, namun juga menimbulkan tantangan berupa manajemen perubahan sebesar 63,2% serta kebutuhan investasi pelatihan sebesar 59,8%, sehingga diperlukan strategi komprehensif melalui pelatihan khusus, kebijakan implementasi kolaboratif, dan pembaharuan kurikulum akuntansi yang relevan dengan

perkembangan teknologi (Assidi et al., 2025). Mahasiswa akuntansi diharapkan tidak hanya memiliki kesiapan teknologi, tetapi juga literasi *digital* dan pemahaman etika yang memadai untuk mendukung keberhasilan adopsi AI dalam pembelajaran maupun praktik akuntansi di masa depan.

Menurut Parasuraman & Colby (2015) kesiapan teknologi ialah keinginan seseorang untuk mengadopsi serta memanfaatkan perkembangan teknologi dalam rangka mencapai tujuan, baik dalam lingkungan rumah tangga maupun di tempat kerja. Mahasiswa akuntansi memiliki kesadaran dan pemahaman yang positif mengenai pentingnya kesiapan dalam pemanfaatan teknologi serta adopsi *artificial intelligence* di bidang akuntansi (Ikraharjo & Lestari, 2024). Teknologi yang dinilai dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, serta mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan umumnya lebih mudah diterima oleh para pengguna (Christ et al., 2021). Kesiapan teknologi tidak hanya berperan sebagai faktor awal yang mendorong adopsi AI, tetapi juga menjadi dasar penting yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa menilai kemanfaatan dan kemudahan teknologi dalam pembelajaran dan praktik akuntansi.

Menurut, Rr. Puteri & Dona (2025) menegaskan bahwa penerapan kecerdasan buatan di dunia akuntansi tidak bisa dilepaskan dari landasan etis, sebab hal tersebut menjadi kunci agar pemanfaatan teknologi ini tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dan tidak disalahgunakan. Ada beberapa tantangan etika yaitu mencakup isu-isu keamanan data, ketidakjelasan algoritma, dan isu-isu fundamental dari etika AI (Shaleh, 2024). Beberapa mahasiswa akuntansi telah mampu mengintegrasikan AI dengan cara kreatif tetapi juga khawatir tentang

plagiarisme, standar pembelajaran, dan integritas akademik (Ikraharjo & Lestari, 2024). Hal ini menekankan perlunya pendekatan proaktif terhadap etika AI dalam akuntansi dengan menetapkan pedoman etika yang jelas (Schweitze, 2024). Maka dari itu perlunya membangun kebijakan AI dari pada melarangnya total di institusi Pendidikan.

Kecakapan seseorang dalam menelusuri, menyaring, dan mendayagunakan berbagai sumber informasi berbasis teknologi secara tepat guna merupakan inti dari apa yang disebut literasi *digital*. Di dunia pendidikan sendiri, kompetensi ini jauh melampaui sekadar penguasaan perangkat atau aplikasi semata, sebab di dalamnya turut terintegrasi kemampuan berpikir analitis dan penalaran mendalam dalam menyikapi informasi yang diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, termasuk *artificial intelligence* (Agustian et al., 2022). Penggunaan AI dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, tetapi kurangnya literasi *digital* dapat menimbulkan efek negatif dalam menciptakan ketergantungan dan kurangnya integritas akademik (Fachrurrozie et al., 2025). Literasi *digital* tidak hanya mempengaruhi penerimaan teknologi, tetapi juga menjadi *mediator* penting yang menjembatani hubungan antara kesiapan teknologi individu dengan tingkat adopsi AI dalam konteks pendidikan tinggi. Seiring dengan perkembangan tersebut, banyak kalangan mahasiswa akuntansi sudah mulai menggunakan AI sebagai alat bantu dalam mengerjakan tugas dan memahami materi perkuliahan, namun tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan teknologi, literasi digital, serta pemahaman etika yang sama dalam penggunaannya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan penggunaan yang tidak

optimal, seperti plagiarisme, ketergantungan pada AI atau pelanggaran integritas akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kesiapan teknologi dalam mendorong adopsi kecerdasan buatan (AI) di bidang akuntansi. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian Damerji & Salimi (2021) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berpengaruh terhadap adopsi AI melalui mediasi persepsi kemudahan dan kegunaan. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti faktor etika maupun literasi digital sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi AI. Di sisi lain, penelitian oleh Rina et al (2024) menegaskan bahwa kesiapan teknologi memiliki hubungan positif dengan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap adopsi AI. Hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan yang menunjukkan perlunya kajian lanjutan. Selain itu, penelitian Prakoso & Hilendri L (2025) juga menambahkan dimensi persepsi mahasiswa terhadap dampak etika dan keamanan data, namun belum menguji bagaimana faktor-faktor tersebut secara empiris mempengaruhi adopsi AI. Sedangkan Chelsya & Cindy (2024) menekankan kesenjangan keterampilan dan tantangan etis dalam penerapan AI. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum terintegrasinya variabel kesiapan teknologi, etika, dan literasi digital dalam satu model komprehensif untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap adopsi AI di konteks pendidikan akuntansi, khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini berlandaskan pada teori utama, Teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Rogers, yang menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi diperkenalkan, disebarluaskan, dan diadopsi oleh individu dalam suatu

sistem sosial. *Artificial Intelligence* (AI) diposisikan sebagai inovasi dalam pembelajaran dan praktik akuntansi, sedangkan mahasiswa akuntansi sebagai pihak yang mengadopsi inovasi tersebut. Proses adopsi AI dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kesesuaian inovasi dengan nilai yang dianut, yang direpresentasikan melalui kesiapan teknologi, literasi digital, dan etika. Kesiapan teknologi dan literasi digital berperan dalam meningkatkan pemahaman serta sikap positif mahasiswa terhadap AI, sedangkan etika memengaruhi kesesuaian penggunaan AI dengan norma akademik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga faktor utama yaitu kesiapan teknologi, etika, dan literasi digital dalam menjelaskan adopsi AI pada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini memperluas fokus kajian terdahulu yang sebagian besar hanya meneliti kesiapan teknologi pada adopsi AI dengan memasukkan dimensi etika ini menjadi penting mengingat profesi akuntansi menuntut integritas yang tinggi, sehingga pemahaman etis mahasiswa terhadap penggunaan AI merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, literasi *digital* sebagai variabel yang berpotensi mempengaruhi adopsi AI. Literasi *digital* bukan hanya kompetensi teknis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Trunodjoyo Madura untuk memberikan kontribusi kontekstual yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di luar negeri, sekaligus memperkaya literatur nasional mengenai adopsi teknologi di bidang akuntansi. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran dan praktik akuntansi

memberikan berbagai keuntungan, antara lain meningkatkan efisiensi dalam proses analisis data, membantu mahasiswa memahami konsep akuntansi yang kompleks dengan lebih mudah, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja akuntansi yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan teknologi, pemahaman etika, serta literasi digital mahasiswa memengaruhi penerimaan mereka terhadap adopsi AI dalam pembelajaran dan praktik akuntansi. Temuan dari studi ini diharapkan mampu memperluas wawasan ilmiah seputar penerapan kecerdasan buatan dalam dunia akuntansi, memberi sumbangsih nyata bagi institusi pendidikan tinggi dalam menyusun kurikulum yang responsif terhadap kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat, serta menjadi masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi digital dan etika dalam menghadapi transformasi teknologi di era akuntansi modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kesiapan teknologi berpengaruh terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura?
2. Apakah etika berpengaruh terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura?

3. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kesiapan teknologi terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura.
2. Mengetahui pengaruh etika terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura.
3. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Studi yang dilakukan ini bertujuan untuk memperkaya wawasan serta memperluas pemahaman dalam ranah ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan adopsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam lingkungan pendidikan. Dengan mengintegrasikan variabel kesiapan teknologi, etika, dan literasi digital, kajian ini membangun sebuah model pemikiran yang lebih luas dan mendalam untuk menelaah beragam elemen yang turut membentuk sikap penerimaan mahasiswa akuntansi terhadap teknologi AI.

Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi akademik mengenai penerapan *Technology Readiness* serta faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan transformasi digital di bidang akuntansi, serta diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait adopsi AI dengan menambahkan variabel, metode, maupun objek penelitian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- Bagi mahasiswa akuntansi, Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura mengenai pentingnya kesiapan teknologi, literasi *digital*, dan pemahaman etika dalam menghadapi perkembangan AI. Hal ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan kompetensi yang lebih adaptif terhadap tuntutan dunia kerja.
- Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini menghasilkan informasi berharga yang berpotensi menopang upaya pembaharuan kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan zaman.
- Bagi praktisi dan pemangku kepentingan, Penelitian ini diharapkan muncul pemahaman mendalam terkait elemen-elemen utama yang turut menentukan sejauh mana teknologi AI dapat diterima dan diterapkan secara efektif di bidang akuntansi, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan, penyusunan pedoman etika, serta kebijakan implementasi teknologi yang lebih efektif.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti bagi pembuat keputusan di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada

program studi akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura. Berbagai temuan yang diperoleh dari penelitian ini berpotensi dijadikan pijakan oleh institusi perguruan tinggi dalam menyusun kebijakan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus memperkuat integrasi literasi digital dan etika dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan asosiasi profesi akuntansi dalam menyusun kebijakan strategis yang mendukung penyediaan infrastruktur teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan kesiapan institusi dalam mengadopsi kecerdasan buatan (AI) secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat kebijakan yang dapat mendukung terciptanya lulusan akuntansi yang kompeten, beretika, dan mampu beradaptasi dengan dinamika transformasi *digital* di era *global*.